



Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

*Sindy Deni Febnasari¹, Zainal Arifin², Eka Sari Setianingsih³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 May 2019
Received in revised form
10 June 2019
Accepted 15 July 2019
Available online 29 August
2019

Kata Kunci:

diskusi kelas, “TPS” (think-pair-share), motivasi belajar siswa.

Keywords:

class discussion, “tps” (think-pair-share), student learning motivation

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku. Hal ini berdasarkan hasil observasi dimana motivasi siswa masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimen dengan jenis satu kelompok *pretest-posttest*. Pada desain penelitian ini, kelas diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, selanjutnya kelas diberi perlakuan dengan menggunakan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi “TPS”. Selanjutnya diberi *posttest* setelah diberi perlakuan. selanjutnya untuk mengetahui motivasi belajar siswa meningkat diberikan angket siswa. Berdasarkan hasil perhitungan Rata-rata nilai hasil belajar *Pretest* adalah 64,49 dengan 8 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan dengan metode Diskusi Kelas dengan Strategi “TPS” rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 77,12 dengan 15 Siswa yang dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentasi kenaikan hasil belajar

adalah 12,63 %, dan Rata-rata nilai hasil angket motivasi sebelum diterapkannya Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi “TPS” (*Preetest*) adalah 63,18 dan setelah diberi perlakuan dengan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi “TPS” (*posttest*) adalah 77,11. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di pertemuan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi “TPS” efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mungunrejo 1 Demak.

ABSTRACT

This research was a quantitative experimental research which used a pre-experimental design with a group of pre-posttest. The design of this study, the class was given a pretest to find out the initial condition, then the class was treated by using the Class Discussion Method with the “TPS” Strategy. Furthermore, the posttest was given after being treated, then give the student questionnaires to find out students' learning motivation. The average score of Pretest learning outcomes was 64.49 with 8 students was complete and 12 students was incomplete. After being treatment with the Class Discussion method with the “TPS” strategy the average learning outcomes of the posttest average was 77.12 with 15 students complete and 6 students incomplete. Learning outcomes increased by 12.63%, and the average score of the motivation questionnaire before the implementation of the Class Discussion Method with the “TPS” (Preetest) Strategy was 63.18 and after being treated with the Class Discussion Method with the “TPS” Strategy (posttest) was 77.11. It can be concluded that students' learning motivation by applying the Class Discussion Method with the “TPS” Strategy was effective against the learning motivation of fourth grade students at SDN Mungunrejo 1 Demak.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutrisno, 2016). Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia

maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan adalah seperangkat proses berupa penanaman nilai, gagasan, konsep dan teori-teori yang bertujuan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku serta mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan yang membutuhkan pemikiran secara kritis, kreatif, logis, dan kemauan bekerja sama sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta penilaian. Dari semua komponen tersebut metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Karena pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan suatu upaya agar peserta didik mampu mengintegrasikan berbagai pengalaman sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, dan diharapkan pula peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan (Eva, 2016).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan dan perkembangan zaman. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu keefektifan efisiensi dan daya tarik. Maka hasil belajar merupakan pencerminan dari kesuksesan atau ketercapaian tujuan belajar tertuang dalam proses pembelajaran yang standar isinya telah ditentukan oleh pemerintah, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 berisi tentang setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. UU No.32 tahun 2013 Pasal 19 ayat 1 Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik (UURI Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pengajaran yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat cenderung menjadi faktor yang menjadi penyebab terjadinya perkembangan pribadi yang tidak stabil dan kesehatan mental berkurang. Kondisi tersebut diubah melalui pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pribadi yang sehat dan seimbang, dengan cara pemulihan metode dan bahan, pemberian kesempatan untuk berhasil percaya diri, menghindarkan terjadinya rasa cemas, menciptakan situasi yang memungkinkan siswa berperan serta berdasarkan keinginan dan minatnya. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dalam membantu memudahkan siswa menerima materi. Selama ini guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya diberi teori dan guru menggunakan model ceramah. Siswa tidak berani bertanya ketika ada kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Siswa tidak berani menyampaikan pendapat ketika ada tanya jawab dan diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung kurang menarik bahkan siswa lebih cepat bosan, siswa kurang aktif dan proses belajar mengajar kurang optimal.

Melihat kondisi yang demikian, Peneliti mencoba memecahkan masalah yang terjadi di SDN Mangunrejo 1 Demak dengan memberikan alternatif Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dengan Strategi "TPS" Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Cita-citaku, Peneliti mengkaji hal ini dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi kelas dengan strategi "TPS", oleh karena itu, peneliti berkesimpulan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan pembelajaran menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari metode dengan strategi yang inovatif. TPS merupakan model pembelajaran yang banyak menggunakan komunikasi untuk menyampaikan penjelasan materi yang diajarkan. Menurut Lie (dalam Nataliasari, 2014), model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain Menurut Sutikno (2014: 33-34) Metode secara harfiah berarti "cara" metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, kata "pembelajaran" segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, jadi metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa adalah metode pembelajaran (Suhendri & Mardalena, 2013). Menurut Hamdu (2011) salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Motivasi adalah proses yang

memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock dalam Fauziah, 2017). Menurut Uno (2016:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tematik dalam KTSP yang merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan terpadu Trianto (2013: 130).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara dan upaya yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah pembelajaran yang di tampilkan secara praktis, tujuan pembelajaran dapat di capai secara optimal dengan metode pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-Citaku SDN Mangunrejo 1 Demak maka perlu diteliti Efektifitasnya terhadap proses pembelajaran. Sesuai dengan uraian ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku SDN Mangunrejo 1 Demak.

2. Metode

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 29-30 April dan 2-7 Mei 2019 pada kelas IV Semester genap tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 20 siswa. laki-laki 11 dan 9 perempuan. Pada Mata Pelajaran Tematik sub tema 2 hebatnya Cita-Citaku.

Ada 2 variabel dalam penelitian ini yaitu

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS"

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Motivasi Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mangunrejo 1 Demak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kegiatan didalam belajar.

Bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian bisnis, yaitu: *Pre-Experimental Design, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design*. Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimen dengan jenis satu kelompok *pretest-posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Mangunrejo Demak dengan jumlah populasi sebanyak 20 siswa yakni 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV sekaligus sebagai kelas eksperimen.

Sedangkan Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017: 124). sampel yang digunakan yaitu 1 kelas yang dipakai untuk penelitian adalah kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak tahun 2019/2020 yang berjumlah 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, dengan menggunakan metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS". Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dengan alasan sebagai berikut:

- a). Siswa yang menjadi objek penelitian yaitu hanya satu kelas.
- b). Semua populasi digunakan sebagai sampel.
- c). Karena siswanya kurang dari 30 orang

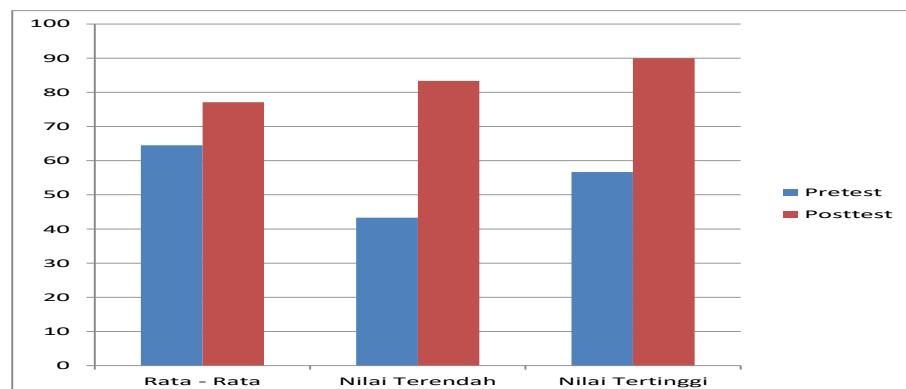
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama bagi peneliti, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan nontes. Untuk teknik tes, tes digunakan untuk mengetahui seberapa menguasai materi pembelajaran tematik. Dari sini didapat skor penilaian dari hasil tes siswa sesuai kisi-kisi yang terdapat dalam instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, tes, observasi, metode kuesioner, angket.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangunrejo 1 Kecamatan Kebonagung Kota Demak. Pada penelitian peneliti menggunakan kelas IV sebagai sampel penelitian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki, dan 9 siswa siswa perempuan.

Peneliti menggunakan metode penelitian *pre-Experimen Design* dengan jenis *one-Group pretest-posttest Design* dengan tujuan untuk melihat akibat dari satu perlakuan. Kelas yang digunakan digunakan dalam penelitian hanya satu kelas dan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 kali pembelajaran. Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa angket motivasi belajar 35 item pertanyaan, instrument tes berupa soal pilihan ganda dan instrument lembar pedoman observasi.

Rata-rata nilai hasil belajar *Pretest* adalah 64,49 dengan 8 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan dengan metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 77,12 dengan, 15 Siswa yang dinyatakan tuntas dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentasi kenaikan hasil belajar adalah 12,63 %. Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 1.

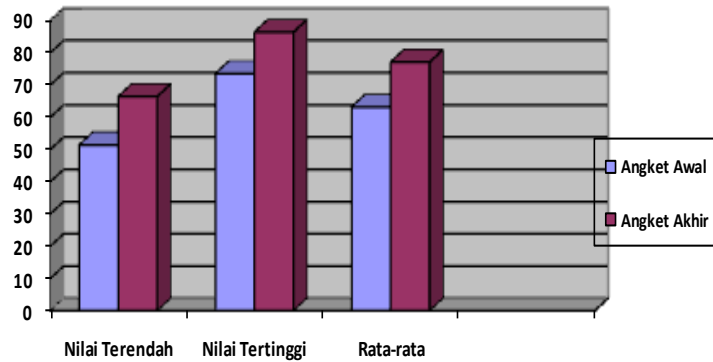
Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* pada hasil belajar tematik

Data hasil penelitian motivasi belajar siswa dapat terlihat pada hasil perolehan nilai angket motivasi sebelum menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*Pretest*) dan sesudah menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*posttest*). Deskripsi data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*Pretest*) dan sesudah menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*posttest*). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nilai	Nilai terendah	Nilai tertinggi
1	<i>Pretest</i>	44	60
2	<i>Posttest</i>	46	74
3	Rata-rata	63,18	77,11
4	Presentasi	63,18%	77,11%

Rata-rata nilai hasil angket motivasi sebelum diterapkannya Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*Pretest*) adalah 63,18 dan setelah diberi perlakuan dengan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" (*posttest*) adalah 77,11. Sehingga sangat jelas terlihat perbedaan yang signifikan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS". Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di pertemuan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Dibawah ini grafik peningkatan motivasi belajar siswa pada pertemuan tanpa menggunakan model dan pertemuan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "TPS" pada pembelajaran tematik di SDN Mangunrejo 1 Demak.



Gambar 2.
Perbandingan hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

1. Analisis Data Awal (Uji Normalitas)

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data awal dari nilai pretest pada siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Normalitas Awal Test Hasil Belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
Hasil Belajar	20	0,05	0,0954	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,19$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,0954 < 0,19)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,0954 < 0,19)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Analisis Data Akhir (Uji Normalitas Akhir)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data akhir dari nilai posttest pada siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Normalitas akhir hasil belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
Hasil Belajar	20	0,05	0,1132	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,19$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1132 < 0,19)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1132 < 0,190)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

3. Analisis Data Awal (Uji Normalitas)

Uji normalitas awal digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data awal dari nilai motivasi belajar pretest pada siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Normalitas awal motivasi belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
Hasil Belajar	20	0,05	0,1504	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,19$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1054 < 0,19)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1054 < 0,190)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

4 Analisis Data Akhir (Uji Normalitas Akhir)

Uji normalitas akhir digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data akhir dari nilai motivasi belajar posttest pada siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Data berdistribusi normal apabila $L_0 < L_{tabel}$. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Normalitas akhir motivasi belajar

Hasil Belajar	Data				Kesimpulan
	N	A	L_0	L_{tabel}	
	20	0,05	0,1286	0,19	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,19$ dengan diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1286 < 0,19)$ dan $L_0 < L_{tabel}$ atau $(0,1286 < 0,19)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

1. Uji Test Hasil Belajar

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan data nilai hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Hipotesis statistika untuk keperluan t-test sebagai berikut :

H_{a1} : Metode Diskusi Kelas dengan Strategi *TPS* efektif terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

H_{o1} : Metode Diskusi Kelas dengan Strategi *TPS* tidak efektif terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji-t, pada hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai pretest dan nilai posttest berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji-t Hasil Belajar

Hasil Belajar	Rata-rata	N	Md	t_{hitung}	t_{tabel}
Pretest	64,49	20	1	13,663	1,719
Posttest	77,12	20	2,63	663	29

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 13,663 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 db = $N-1 = 20-1 = 19$ dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,663 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi *“TPS”* bahwa efektif terhadap terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

2. Uji Test Motivasi Belajar

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan data nilai Motivasi belajar pretest dan posttest kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Hipotesis statistika untuk keperluan t-test sebagai berikut :

H_{a2} : Metode Diskusi Kelas dengan Strategi *“TPS”* efektif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

H_{o2} : Metode Diskusi Kelas dengan Strategi *“TPS”* tidak efektif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji-t, pada hasil perhitungan sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai pretest motivasi belajar dan nilai posttest motivasi belajar berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-t Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Rata-rata	N	Md	t_{hitung}	t_{tabel}
Pretest	63,18	20	13,93	12,445	1,279
Posttest	77,11	20	2,63	663	29

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 12,445 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 db = $N-1 = 20-1 = 19$, dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,445 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Sehingga dapat dikatakan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" bahwa efektif terhadap terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Tabel 8. Data Ketuntasan

Keterangan	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	20	
Siswa Tuntas	8	14
Siswa Tidak Tuntas	12	6
Presentase Ketuntasan	40%	70%

1. Ketuntasan Belajar Individu

Untuk mengetahui apakah nilai ketuntasan hasil belajar siswa dapat dicapai atau tidak setelah diterapkan pembelajaran menggunakan Metode diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" \geq KKM 70, maka digunakan rumus berikut :

$$KBI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan sudah tercapai apabila telah mendapat nilai sekurang-kurangnya 70. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada nila pre-test dan post-test pada lampiran.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal diharapkan dapat mencapai 75%. Dalam menghitung ketuntatsan hasil belajar menggunakan hasil pre-test dan post-test.

Pre-test =

$$\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada pre-test terlihat jelas masih kurangnya nilai untuk mencapai nilai maksimum atau lebih dari 75%, sehingga perlu mengatasinya dengan menerapkan Metode diskusi Kelas dengan Strategi "TPS"

Post-test =

$$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada post-test dapat diketahui dengan pasti peningkatannya. Hal ini dikarenakan sudah diterapkannya pembelajaran menggunakan Metode diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Mangunrerjo 1 Demak

Sebelum melakukan penelitian instrument penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrument angket dan tes tertulis dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mangunrejo 2 Demak. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas angket yang akan digunakan dalam lembar angket sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Instrument angket yang di uji cobakan berjumlah 50 item pernyataan. Berdasarkan perhitungan validitas pernyataan terdapat 35 item pernyataan yang valid dan 15 item yang tidak valid. Berdasarkan perhitungan validitas pernyataan terdapat 35 item pernyataan yang valid, maka 35 item pernyataan tersebut digunakan sebagai lembar angket untuk penelitian. Peneliti juga menghitung reliabilitas angket menggunakan *Microsoft Excel*. Berdasarkan perhitungan reliabilitas angket yang diuji cobakan termasuk reliable. Kategori reliabilitas angket tersebut ada dalam kategori sedang. Guru masuk kedalam ruangan kelas IV dengan membagikan angket kepada tiap-tiap siswa sebelum di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" yang berjumlah 35 item pernyataan dan guru juga memberikan soal-soal berjumlah 30 butir soal kepada tiap-tiap siswa. Respon siswa ketika dilakukan pemberian angket dan soal-soal sebelum mendapatkan perlakuan, siswa sedikit kebingungan dan bertanya-tanya bagaimana cara mengerjakan dan untuk apa mrngerjakan ini. Setelah di beri penjelasan dan pengertian siswa terlihat semangat mengerjakan angket dan soal-soal yang di berikan oleh peneliti

yang berperan sebagai guru. Sekor angket motivasi yang di peroleh siswa sebelum di berikan perlakuan yaitu diperoleh dengan rata-rata 63,18 dengan sekor angket tertinggi 60 dan sekor terendah yaitu 44. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak masih termasuk dalam kategori motivasi rendah seperti tidak suka memecahkan masalah yang sulit, jadi jika ada soal yang sulit dilewati dan tidak dikerjakan. Siswa mudah bosan ketika banyak ada tugas dari guru dan siswa lebih senang jika dalam pembelajaran tidak ada tugas sama sekali.

Untuk rata-rata nilai tes sebelum diberi perlakuan menggunakan metode diskusi kelas dengan strategi *TPS* adalah Rata-rata nilai hasil belajar *Pretest* adalah 64,49 dengan 8 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan dengan metode Diskusi Kelas dengan Strategi *TPS* rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 77,12 dengan 15 Siswa yang dinyatakan tuntas dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentasi kenaikan hasil belajar adalah 13,63 %, dan setelah di berikan Rata-rata nilai hasil angket motivasi sebelum diterapkannya Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi *TPS* (*Pretest*) adalah 63,18 dan setelah diberi perlakuan dengan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi *TPS* (*posttest*) adalah 77,11. Sehingga sangat jelas terlihat perbedaan yang signifikan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi *TPS*". Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di pertemuan dengan menerapkan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi "*TPS*" efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Untuk presentasi kenaikan hasil belajar adalah 13,63 % hal itu diperkuat dengan dengan hasil perhitungan Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 13,663 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 $db = N-1 = 20-1 = 19$ dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,663 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "*TPS*" bahwa efektif terhadap terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Dan Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 12,445 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 $db = N-1 = 20-1 = 19$, dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,445 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "*TPS*" bahwa efektif terhadap terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak.

Berdasarkan hasil presentase aspek pengamatan motivasi belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II pada aspek pengamatan motivasi belajar pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 63,18 dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 77,11, sehingga terlihat ada perbedaan yang signifikan pada pembelajaran tanpa menggunakan model dan media di pertemuan I dengan pembelajaran pertemuan II menggunakan metode diskusi kelas dengan strategi "*TPS*". Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di pertemuan II lebih baik dari pertemuan I sehingga metode diskusi kelas dengan strategi "*TPS*" efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Mangunrejo 1 Demak. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t hasil diperoleh t_{hitung} sebesar 12,445 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 $db = N-1 = 20-1 = 19$, dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,445 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa uji t motivasi belajar signifikan. Meningkatnya nilai rata-rata motivasi belajar siswa dikarenakan saat proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi, lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan pembelajaran yang menarik yang dimana proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelas dengan strategi "*TPS*".

Meningkatnya hasil belajar siswa dan motivasi belajar yang lebih baik dikarenakan saat pembelajaran siswa lebih antusias dan bersemangat, selain itu siswa lebih memahami dan memperhatikan materi yang diajarkan, ketika didalam kelas siswa tidak merasa jenuh, bosan, mengantuk, saat proses pembelajaran berlangsung dan juga membuat motivasi siswa menjadi baik.

Keberhasilan penerapan metode diskusi kelas dengan strategi *TPS* tidak lepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor antara lain kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, motivasi siswa, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa terhadap penjelasan guru saat pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan metode diskusi kelas dengan strategi "*TPS*" dalam pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Dari Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di SDN Mangunrejo 1 Demak dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Penggunaan metode diskusi kelas dengan strategi "*TPS*" dapat meningkatkan pembelajaran menjadi menarik dan nilai meningkat hal ini dibuktikan Rata-rata nilai hasil belajar *Pretest* adalah 64,49 dengan 8 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberikan perlakuan dengan metode Diskusi Kelas dengan Strategi *TPS* rata-rata hasil belajar nilai rata-rata motivasi belajar adalah 77,12 dengan 15 Siswa yang dinyatakan tuntas dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentasi kenaikan hasil belajar adalah 12,63 %. Dan Rata-rata nilai hasil angket motivasi sebelum

diterapkannya Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi TPS (*Preetest*) adalah 63,18 dan setelah diberi perlakuan dengan Metode Diskusi Kelas Dengan Strategi TPS (*posttest*) adalah 77,11. 2) Metode diskusi kelas dengan strategi "TPS" efektif dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 12,445 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,279 db = $N-1=20-1=19$, dan taraf signifikan sebesar 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,445 > 1,279$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" bahwa efektif terhadap terhadap motivasi Belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah Metode Diskusi Kelas dengan Strategi "TPS" bisa digunakan sebagai variasi pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak jenuh dan merasa senang mengikuti pembelajaran tematik.

Daftar Rujukan

- Eva, M. (2016). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining terhadap pemahaman matematik peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 2(1), 29–34.
- Fauziah, dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–38.
- Hamdu, G. & L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Nataliasari, I. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1).
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Kependidikan*, 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri & Mardalena. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 105–114.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, aktif, inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistika.
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisa Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.